



Judul : harga sembako melonjak. mau puasa nih, ayo segera operasi pasar
Tanggal : Minggu, 13 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Harga Sembako Melonjak Mau Puasa Nih, Ayo Segera Operasi Pasar

MENJELANG bulan puasa, sejumlah harga bahan kebutuhan pokok dan pangan mulai merangkak naik. Pemerintah diminta menggelar operasi pasar untuk menstabilkan harga.

Anggota Komisi VI DPR Intan Fauzi mencatat, harga sembako yang naik adalah minyak goreng kemasan sebesar 5,70 persen menjadi Rp 20.400 per liter. Kemudian harga cabe rawit merah naik 20,56 persen menjadi Rp 81.500 kg. Harga bawang merah naik menjadi Rp 37.500/kg dari Rp 32.000/kg.

Intan meminta pemerintah segera melakukan intervensi harga pangan. Caranya dengan melakukan operasi pasar dan berkoordinasi dengan pihak terkait secara efektif dan efisien. Sebab, menjelang bulan Ramadan harga kebutuhan pokok merangkak naik. "Sehingga ketersediaan pasokan terus terjaga dan tidak terjadi lonjakan harga," saran Intan dalam keterangannya, kemarin.

Jika masalah kenaikan harga bahan pokok menjelang Ramadan tidak segera diselesaikan, lanjutnya, maka bisa berdampak naiknya inflasi. Pemerintah disarankan melakukan beberapa langkah perbaikan. Seperti, penyusunan kebijakan dan perbaikan sistem data kebutuhan nasional, dan ketersediaan stok dalam negeri.

Artinya, kata dia, perlu disusun kebijakan, kemudian mendata kebutuhan nasional yang ada, baru sisanya berupa impor yang dibutuhkan. Dan tentu yang penting juga adalah monitoring akurasi distribusi pangan dan angka realisasi impor. "Jangan sampai perusahaan pengimpor mendapatkan izin, tapi kemudian realisasinya rendah," kata dia.

Di sisi lain, Intan melihat naiknya berbagai macam kebutuhan pokok seperti minyak goreng, kedelai, daging sapi disebabkan karena pemerintah masih bergantung kepada komoditas impor. Alhasil, harga pangan mengikuti fluktuasi harga internasional serta kurs rupiah dan sangat bergantung kepada perubahan kebijakan di negara asal pengekspor.

Khusus untuk komoditas cabe, Intan mengungkap, pasokan berkurang karena faktor cuaca yang memasuki musim penghujan. "Musim hujan ini terjadi banyak gagal panen," ujar wakil rakyat asal Jawa Barat VI ini.

Seharusnya, kata Intan, pemerintah mampu melakukan mitigasi sehingga tidak terjadi kelangkaan pasokan pangan dan lonjakan harga setiap tahunnya. Perkuat hasil bumi Indonesia, sehingga hasil panen petani lokal dapat terserap dengan tinggi dan petani tidak membuang-buang hasil panennya.

Selain itu, Intan meminta Kementerian Perdagangan (Kemendag) memperbaiki tata niaga pangan agar kejadian harga pangan melambung tinggi tidak terjadi lagi. "Kemendag harus hadir untuk memperbaiki tata niaga pangan. Akar permasalahan di hulu ini harus diselesaikan, sehingga rakyat tidak terbebani dari tahun ke tahun," imbau dia.

Intan juga meminta Kemenko Perekonomian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Perindustrian untuk memetakan kebutuhan pangan nasional. Baru selanjutnya menilik pasokan domestik yang tersedia untuk mengalokasikan impor bahan pangan yang dibutuhkan. ■ TIF